

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah berdirinya Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan

Koperasi Pegawai Negeri Pendidikan Agama Islami (KPN Penda) didirikan pada tahun 1967. Namun, pada tahun 1976, KPN Penda berhenti beroperasi. Pada bulan Maret 1981, sebuah koperasi baru dibentuk di Kantor Departemen Agama Kotamadya Banjarmasin. Nama koperasi tersebut diubah menjadi KPN Ihsan Banjarmasin setelah rapat anggota tahun 1984. Pengesahan oleh Kakanwil Depkop dan PPK provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 22 Oktober 1985 mengakui KPN Ihsan Banjarmasin sebagai Badan Hukum Nomor 1108A/BH/IX. Sejak itu, koperasi ini mengalami tiga kali perubahan. Pada tahun 1989, KPN Ihsan Banjarmasin mulai menggunakan Sistem Perwakilan Tetap. Pada tahun 1996, sistem ini berubah menjadi “Sistem Perwakilan Kelompok Organisasi”. Saat ini, koperasi telah berubah menjadi Kelompok Tugas yang mencakup Kecamatan Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Utara, dan Banjarmasin Tengah, serta Wilayah Batola, Satker Kemenag Kota Banjarmasin, dan Purna Tugas. Oleh karena itu, koperasi resmi berganti nama menjadi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kota Banjarmasin.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan di Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin mengubah anggaran dasarnya pada tahun 2012

melalui surat keputusan Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kota Banjarmasin Nomor 03/PAD/XIX.10/Diskop/2 tertanggal 16 April 2012. Pada tahun 2023, jumlah anggotanya mencapai 700 orang, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Namun, jumlah anggota mengalami penurunan akibat pensiun dan pindah. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib. Banyaknya pegawai PNS yang pensiun berdampak besar terhadap kekuatan modal sendiri, sedangkan penambahan anggota yang sangat rendah tidak dapat mengimbangi besar penarikan yang dilakukan oleh anggota yang berhenti.

Visi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin adalah membangun koperasi yang berwawasan milenial. Misi koperasi adalah:

- a. Meningkatkan bisnis koperasi yang berwawasan milenial.
- b. Meningkatkan bisnis koperasi sesuai prinsip koperasi yang berwawasan milenial..
- c. Meningkatkan kemampuan sendiri untuk usaha.
- d. Meningkatkan kesejahteraan anggota, karyawan, dan masyarakat milenial.

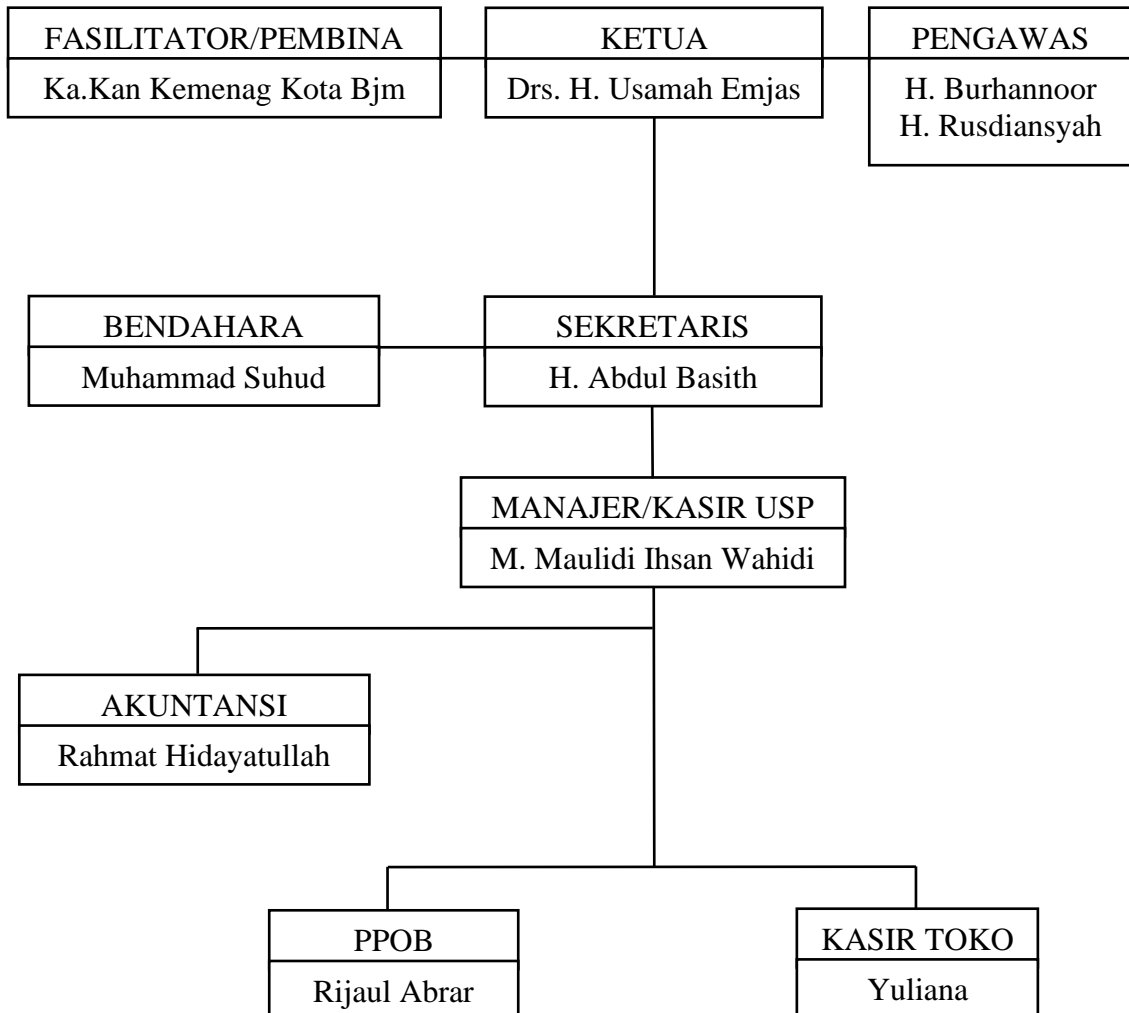
2. Struktur Organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan keterkaitan antara tugas, wewenang, serta tanggung jawab yang beragam dalam melaksanakan aktivitas guna mencapai tujuan suatu organisasi. Prinsip struktur organisasi mempermudah pelaksanaan fungsi manajemen di dalam organisasi. Dengan

kata lain, struktur yang efektif adalah struktur yang dapat mendukung kinerja dengan tingkat kompleksitas yang minimal. Ada enam elemen penting yang harus diperhatikan oleh para manajer saat merancang struktur organisasi:

- a. Spesialisasi kerja (*work specialization*), yaitu sejauh mana tugas-tugas dalam organisasi dibagi-bagi menjadi pekerjaan tersendiri.
- b. Departementalisasi (*departmentalization*), yang menentukan cara mengelompokkan pekerjaan secara bersama-sama.
- c. Rantai komando (*chain of command*), yaitu garis wewenang tanpa putus yang menghubungkan puncak organisasi dengan unit terbawah, menentukan tanggung jawab dan kewenangan.
- d. Rentang kendali (*span of control*), yaitu jumlah bawahan yang dapat diarahkan oleh seorang manajer secara efisien dan efektif.
- e. Sentralisasi (*centralization*) dan desentralisasi (*decentralization*), yaitu mengacu pada tingkat konsentrasi pengambilan keputusan dalam organisasi.
- f. Formalisasi (*formalization*), yaitu sejauh mana pekerjaan di dalam organisasi diatur dan dijabarkan secara resmi (Tewal dkk., 2017, hlm. 257–264).

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Struktur organisasi diatas menetapkan bahwa setiap unit fungsional memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang masing-masing.

3. Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan

Dalam penelitian ini, hanya analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Rasio yang dipilih meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas mengevaluasi kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka

panjang. Rasio profitabilitas menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan, sementara rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan sumber daya dan tingkat pembiayaan melalui hutang. Keempat rasio ini dianggap paling efektif dalam mengukur kinerja keuangan koperasi.

Berikut ini adalah ringkasan data laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Bersumber dari laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Tabel 4.1 Data Jumlah Aktiva, Persediaan, dan Jumlah Liabilitas

Tahun	Jumlah Aktiva	Persediaan	Jumlah Liabilitas
2018	7.617.231.198,24	40.771.378,00	1.908.177.161,36
2019	8.893.542.867,42	40.278.177,00	2.348.256.602,44
2020	9.867.677.811,99	30.040.248,00	2.560.818.188,43
2021	10.311.848.254,77	30.620.678,00	2.748.967.204,77
2022	10.609.607.883,19	38.496.926,00	2.618.612.851,58

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Tabel 4.2 Data Utang Lancar, Jumlah Aktiva, dan Jumlah Ekuitas

Tahun	Utang Lancar	Jumlah Aktiva	Jumlah Ekuitas
2018	1.908.177.161,36	7.617.231.198,24	5.709.054.036,88
2019	2.348.256.602,44	8.893.542.867,42	6.545.286.264,98
2020	2.560.818.188,43	9.867.677.811,99	7.306.859.623,56
2021	2.748.967.204,77	10.311.848.254,77	7.562.881.050,00

Tahun	Utang Lancar	Jumlah Aktiva	Jumlah Ekuitas
2022	2.618.612.851,58	10.609.607.883,19	7.990.995.031,61

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Tabel 4.3 Data Jumlah Aktiva, Laba Bersih, dan Jumlah Ekuitas

Tahun	Jumlah Aktiva	Laba Bersih	Jumlah Ekuitas
2018	7.617.231.198,24	404.123.827,73	5.709.054.036,88
2019	8.893.542.867,42	504.567.093,28	6.545.286.264,98
2020	9.867.677.811,99	632.162.031,20	7.306.859.623,56
2021	10.311.848.254,77	440.317.877,40	7.562.881.050,00
2022	10.609.607.883,19	422.836.782,54	7.990.995.031,61

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Tabel 4.4 Data Aktiva Tetap, Penjualan, dan Jumlah Aktiva

Tahun	Aktiva Tetap	Penjualan	Jumlah Aktiva
2018	7.617.231.198,24	697.483.300,00	7.617.231.198,24
2019	8.893.542.867,42	646.129.148,00	8.893.542.867,42
2020	9.867.677.811,99	582.544.710,00	9.867.677.811,99
2021	10.311.848.254,77	414.592.675,00	10.311.848.254,77
2022	10.609.607.883,19	478.859.400,00	10.609.607.883,19

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

4. Rasio Likuiditas

Perusahaan mengukur kemampuan asetnya untuk membayar utang yang jatuh tempo melalui rasio likuiditas.

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya saat kewajiban tersebut jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

Tabel 4.5 Rincian Data Perhitungan Current Ratio

Tahun	Komponen Laporan Keuangan	
	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2018	7.617.231.198,24	1.908.177.161,36
2019	8.893.542.867,42	2.348.256.602,44
2020	9.867.677.811,99	2.560.818.188,43
2021	10.311.848.254,77	2.748.967.204,77
2022	10.609.607.883,19	2.618.612.851,58

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Untuk tahun 2018:

$$\text{Current Ratio} = \frac{7.617.231.198,24}{1.908.177.161,36} = 3,99$$

Untuk tahun 2019:

$$\text{Current Ratio} = \frac{8.893.542.867,42}{2.348.256.602,44} = 3,79$$

Untuk tahun 2020:

$$\text{Current Ratio} = \frac{9.867.677.811,99}{2.560.818.188,43} = 3,85$$

Untuk tahun 2021:

$$\text{Current Ratio} = \frac{10.311.848.254,77}{2.748.967.204,77} = 3,75$$

Untuk tahun 2022:

$$\text{Current Ratio} = \frac{10.609.607.883,19}{2.618.612.851,58} = 4,05$$

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah ukuran yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan nilai inventaris. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 4.6 Rincian Data Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Komponen Laporan Keuangan		
	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar
2018	7.617.231.198,24	40.771.378,00	1.908.177.161,36
2019	8.893.542.867,42	40.278.177,00	2.348.256.602,44
2020	9.867.677.811,99	30.040.248,00	2.560.818.188,43
2021	10.311.848.254,77	30.620.678,00	2.748.967.204,77
2022	10.609.607.883,19	38.496.926,00	2.618.612.851,58

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Untuk tahun 2018:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{7.617.231.198,24 - 40.771.378,00}{1.908.177.161,36} = 3,97$$

Untuk tahun 2019:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{8.893.542.867,42 - 40.278.177,00}{2.348.256.602,44} = 3,77$$

Untuk tahun 2020:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{9.867.677.811,99 - 30.040.248,00}{2.560.818.188,43} = 3,84$$

Untuk tahun 2021:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{10.311.848.254,77 - 30.620.678,00}{2.748.967.204,77} = 3,74$$

Untuk tahun 2022:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{10.609.607.883,19 - 38.496.926,00}{2.618.612.851,58} = 4,04$$

5. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menilai seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang didanai oleh pinjaman. Rasio ini secara umum menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua hutangnya, termasuk yang jatuh tempo dalam waktu dekat maupun jangka panjang, jika perusahaan harus dibubarkan.

a. Rasio Hutang terhadap Aktiva

Debt to asset ratio (debt ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio*:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 4.7 Rincian Data Perhitungan *Debt To Asset Ratio*

Tahun	Komponen Laporan Keuangan	
	Total Utang	Total Aktiva
2018	1.908.177.161,36	7.617.231.198,24
2019	2.348.256.602,44	8.893.542.867,42
2020	2.560.818.188,43	9.867.677.811,99
2021	2.748.967.204,77	10.311.848.254,77
2022	2.618.612.851,58	10.609.607.883,19

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Untuk tahun 2018:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{1.908.177.161,36}{7.617.231.198,24} = 0,25$$

Untuk tahun 2019:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{2.348.256.602,44}{8.893.542.867,42} = 0,26$$

Untuk tahun 2020:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{2.560.818.188,43}{9.867.677.811,99} = 0,26$$

Untuk tahun 2021:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{2.748.967.204,77}{10.311.848.254,77} = 0,27$$

Untuk tahun 2022:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{2.618.612.851,58}{10.609.607.883,19} = 0,25$$

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas

Debt to equity ratio adalah ukuran yang membantu dalam menilai perbandingan antara jumlah utang dengan modal yang dimiliki oleh sebuah entitas. Rasio ini bermanfaat dalam menentukan sejauh mana aset perusahaan didanai melalui pinjaman. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Tabel 4.8 Rincian Data Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Komponen Laporan Keuangan	
	Total Utang	Ekuitas
2018	1.908.177.161,36	5.709.054.036,88
2019	2.348.256.602,44	6.545.286.264,98
2020	2.560.818.188,43	7.306.859.623,56
2021	2.748.967.204,77	7.562.881.050,00
2022	2.618.612.851,58	7.990.995.031,61

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Untuk tahun 2018:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.908.177.161,36}{5.709.054.036,88} = 0,33$$

Untuk tahun 2019:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{2.348.256.602,44}{6.545.286.264,98} = 0,36$$

Untuk tahun 2020:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{2.560.818.188,43}{7.306.859.623,56} = 0,35$$

Untuk tahun 2021:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{2.748.967.204,77}{7.562.881.050,00} = 0,36$$

Untuk tahun 2022:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{2.618.612.851,58}{7.990.995.031,61} = 0,33$$

6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan instrumen untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, dan juga sebagai penanda seberapa efektif manajemen perusahaan tersebut.

a. Hasil Pengembalian Aset (*Return on Assets/ ROA*)

Rasio pengembalian atas aset adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif aset dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kontribusi aset terhadap laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, maka kontribusi aset terhadap laba bersih juga rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung return on assets adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ (Net\ Profit)}{Total\ Asset}$$

Tabel 4.9 Rincian Data Perhitungan *Return on Asset*

Tahun	Komponen Laporan Keuangan	
	Hasil Usaha Bersih	Total Aktiva
2018	404.123.827,73	7.617.231.198,24
2019	504.567,093,28	8.893.542.867,42

Tahun	Komponen Laporan Keuangan	
	Hasil Usaha Bersih	Total Aktiva
2020	632,162.031,20	9.867.677.811,99
2021	440.317.877,40	10.311.848.254,77
2022	422.836.782,54	10.609.607.883,19

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Untuk tahun 2018:

$$Return\ on\ Assets = \frac{404.123.827,73}{7.617.231.198,24} = 0,05$$

Untuk tahun 2019:

$$Return\ on\ Assets = \frac{504.567.093,28}{8.893.542.867,42} = 0,06$$

Untuk tahun 2020:

$$Return\ on\ Assets = \frac{632.162.031,20}{9.867.677.811,99} = 0,06$$

Untuk tahun 2021:

$$Return\ on\ Assets = \frac{440.317.877,40}{10.311.848.254,77} = 0,04$$

Untuk tahun 2022

$$Return\ on\ Assets = \frac{422.836.782,54}{10.609.607.883,19} = 0,04$$

b. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ ROE*)

Rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi angka rasio tersebut, semakin menguntungkan,

menandakan kekuatan posisi pemilik perusahaan yang lebih kuat, dan sebaliknya. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *return on equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Tabel 4.10 Rincian Data Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Komponen Laporan Keuangan	
	Hasil Usaha Bersih	Ekuitas
2018	404.123.827,73	5.709.054.036,88
2019	504.567.093,28	6.545.286.264,98
2020	632.162.031,20	7.306.859.623,56
2021	440.317.877,40	7.562.881.050,00
2022	422.836.782,54	7.990.995.031,61

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Untuk tahun 2018:

$$\text{Return on Equity} = \frac{404.123.827,73}{5.709.054.036,88} = 0,07$$

Untuk tahun 2019:

$$\text{Return on Equity} = \frac{504.567.093,28}{6.545.286.264,98} = 0,08$$

Untuk tahun 2020:

$$\text{Return on Equity} = \frac{632.162.031,20}{7.306.859.623,56} = 0,09$$

Untuk tahun 2021:

$$\text{Return on Equity} = \frac{440.317.877,40}{7.562.881.050,00} = 0,06$$

Untuk tahun 2022:

$$\text{Return on Equity} = \frac{422.836.782,54}{7.990.995.031,61} = 0,05$$

7. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan menjalankan kegiatan operasional sehari-hari.

a. Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*)

Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed asset turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang diinvestasikan pada aset tetap berputar dalam periode tertentu. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan penjualan adalah rasio perputaran aset tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan penjualan bersih dengan nilai aset tetap selama periode waktu tertentu.

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Tabel 4.11 Rincian Data Perhitungan *Fixed Assets Turn Over*

Tahun	Komponen Laporan Keuangan	
	Penjualan	Total Aktiva Tetap
2018	697.483.300,00	122.873.319,00
2019	646.129.148,00	113.888.344,00

Tahun	Komponen Laporan Keuangan	
	Penjualan	Total Aktiva Tetap
2020	582.544.710,00	110.545.369,00
2021	414.592.675,00	111.867.494,00
2022	478.859.400,00	97.940.619,00

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Untuk tahun 2018:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{697.483.300,00}{122.873.319,00} = 5,68 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2019:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{646.129.148,00}{113.888.344,00} = 5,67 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2020:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{582.544.710,00}{110.545.369,00} = 5,27 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2021:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{414.592.675,00}{111.867.494,00} = 3,71 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2022:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{478.859.400,00}{97.940.619,00} = 4,89 \text{ kali}$$

b. Perputaran total aktiva (*total asset turn over*)

Rasio perputaran total aset (*total asset turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan

jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung total asset turn over:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Tabel 4.12 Rincian Data Perhitungan Total Assets Turn Over

Tahun	Komponen Laporan Keuangan	
	Penjualan	Total Aktiva
2018	697.483.300,00	7.617.231.198,24
2019	646.129.148,00	8.893.542.867,42
2020	582.544.710,00	9.867.677.811,99
2021	414.592.675,00	10.311.848.254,77
2022	478.859.400,00	10.609.607.883,19

Sumber: Neraca KPRI Ihsan (2023)

Untuk tahun 2018:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{697.483.300,00}{7.617.231.198,24} = 0,09 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2019:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{646.129.148,00}{8.893.542.867,42} = 0,07 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2020:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{582.544.710,00}{9.867.677.811,99} = 0,06 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2021:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{414.592.675,00}{10.311.848.254,77} = 0,04 \text{ kali}$$

Untuk tahun 2022:

$$Total\ Assets\ Turn\ Over = \frac{478.859.400,00}{10.609.607.883,19} = 0,05 \text{ kali}$$

B. Analisis Data

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin dari tahun 2018 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2018	7.617.231.198,24	1.908.177.161,36	3.99
2019	8.893.542.867,42	2.348.256.602,44	3.79
2020	9.867.677.811,99	2.560.818.188,43	3.85
2021	10.311.848.254,77	2.748.967.204,77	3.75
2022	10.609.607.883,19	2.618.612.851,58	4.05

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tahun 2018, *current ratio* sebesar 3,99 kali. Artinya, setiap Rp1 utang lancar dijamin dengan Rp3,99 aktiva lancar. Pada tahun 2019, *current ratio* turun menjadi 3,79 kali, menandakan penurunan sebesar 0,2 kali dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp440.079.441,08.

Pada tahun 2020, *current ratio* naik menjadi 3,85 kali, menunjukkan peningkatan sebesar 0,06 kali dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2021, *current ratio* turun menjadi 3,75 kali, mengalami penurunan sebesar 0,1 kali dari tahun 2020. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah kewajiban lancar sebesar Rp188.149.016,34.

Namun, pada tahun 2022, *current ratio* kembali meningkat menjadi 4,05 kali, menandakan peningkatan sebesar 0,3 kali dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan analisis *current ratio*, manajemen Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin dapat menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas koperasi pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 tergolong baik atau likuid, meskipun mengalami fluktuasi. Semakin tinggi *current ratio*, semakin tinggi juga pergerakan laba. Jika rasio lancar koperasi dibandingkan dengan standar industri sebesar 200% (2:1), itu menunjukkan kinerja yang memuaskan bagi perusahaan. (Kasmir, 2018).

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dalam nilai *current ratio* nya. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas koperasi tersebut baik, sehingga mampu membayar utang-utang jangka pendek dengan lancar.

b. *Quick Ratio*

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
2018	7.617.231.198,24	40.771.378,00	1.908.177.161,36	3.97

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR
2019	8.893.542.867,42	40.278.177,00	2.348.256.602,44	3,77
2020	9.867.677.811,99	30.040.248,00	2.560.818.188,43	3,84
2021	10.311.848.254,77	30.620.678,00	2.748.967.204,77	3,74
2022	10.609.607.883,19	38.496.926,00	2.618.612.851,58	4,04

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tahun 2018, *quick ratio* sebesar 3,97 kali, yang berarti setiap Rp1 utang lancar didukung oleh aset sangat lancar senilai Rp3,97. Pada tahun 2019, *quick ratio* turun menjadi 3,77 kali, menunjukkan penurunan sebesar 0,2 kali dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, *quick ratio* naik menjadi 3,84 kali, yang menandakan kenaikan sebesar 0,07 kali dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan disebabkan oleh pertumbuhan aktiva lancar yang dominan besar daripada utang lancar. Pada tahun 2021, *quick ratio* kembali turun menjadi 3,74 kali, menurun sebesar 0,1 kali dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Namun, pada tahun 2022, *quick ratio* naik menjadi 4,04 kali, menunjukkan kenaikan sebesar 0,3 kali dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar.

Berdasarkan analisis *quick ratio*, tingkat likuiditas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan peningkatan yang baik. Ini terjadi karena hutang koperasi berkurang dari tahun ke tahun, sehingga *quick ratio* semakin

tinggi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa koperasi memiliki likuiditas yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin dari tahun 2018 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

a. Rasio Utang terhadap Aktiva

Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Rasio Utang Terhadap Aktiva

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2018	1.908.177.161,36	7.617.231.198,24	0.25
2019	2.348.256.602,44	8.893.542.867,42	0.26
2020	2.560.818.188,43	9.867.677.811,99	0.26
2021	2.748.967.204,77	10.311.848.254,77	0.27
2022	2.618.612.851,58	10.609.607.883,19	0.25

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tahun 2018, *debt asset to ratio* sebesar 25%. Artinya, setiap Rp1 aset aktiva koperasi didanai oleh utang sebesar Rp0,25, sedangkan sisanya, yaitu Rp0,75 dibiayai dengan modal.

Pada tahun 2019, *debt asset to ratio* meningkat menjadi 26%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset sebesar Rp1.276.311.669,18 dari tahun sebelumnya, meskipun kewajiban juga meningkat sebesar Rp440.079.441,08. Dengan demikian, kinerja keuangan koperasi meningkat dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, *debt asset to ratio* tetap pada level yang sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 26%. Meskipun terjadi peningkatan aset sebesar Rp974.134.944,57 dan kewajiban sebesar Rp212.561.585,99 dari tahun sebelumnya, namun rasio ini tidak mengalami perubahan.

Tahun 2021 mencatat peningkatan *debt asset to ratio* menjadi 27%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset sebesar Rp444.170.442,78 dari tahun 2020, meskipun kewajiban juga mengalami peningkatan sebesar Rp188.149.016,34. Kondisi ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan koperasi dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, *debt asset to ratio* kembali ke level 25%, menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset aktiva koperasi didanai oleh utang sebesar Rp0,25, sedangkan sisanya, yaitu Rp0,75 dibiayai dengan modal.

Berdasarkan analisis rasio utang terhadap aset, dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 dapat dianggap baik karena rasio utang terhadap asetnya berada di bawah 0,5. Semakin tinggi rasio utang terhadap aset, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utangnya. Umumnya, perusahaan sebaiknya memiliki rasio utang kurang dari 0,5 (Hery, 2016, hlm. 166). Hal ini dapat dikatakan bahwa *debt asset to ratio* koperasi memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajibannya.

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Rasio Utang Terhadap Ekuitas

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DER
2018	1.908.177.161,36	5.709.054.036,88	0.25
2019	2.348.256.602,44	6.545.286.264,98	0.26
2020	2.560.818.188,43	7.306.859.623,56	0.26
2021	2.748.967.204,77	7.562.881.050,00	0.27
2022	2.618.612.851,58	7.990.995.031,61	0.25

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tahun 2018, rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 33%, yang berarti kreditur menyediakan Rp33,00 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan oleh pemegang saham.

Pada tahun 2019, rasio hutang terhadap ekuitas meningkat menjadi 36%, dengan kreditur menyediakan Rp36,00 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan oleh pemegang saham.

Tahun 2020 mencatat rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 35%, di mana kreditur menyediakan Rp35,00 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan oleh pemegang saham.

Pada tahun 2021, rasio hutang terhadap ekuitas tetap pada level 36%, dengan kreditur menyediakan Rp36,00 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan oleh pemegang saham.

Sementara pada tahun 2022, rasio hutang terhadap ekuitas kembali ke level 33%, dengan kreditur menyediakan Rp33,00 untuk setiap Rp1,00 yang disediakan oleh pemegang saham.

Berdasarkan analisis, tingkat solvabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin pada tahun 2018 hingga 2022 tergolong baik. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin selalu kurang dari 0,5 selama periode tersebut. Semakin tinggi DER, semakin kecil modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang. Umumnya, perusahaan sebaiknya memiliki DER kurang dari 0,5 (Thian, 2022, hlm. 82).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin dari tahun 2018 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

a. *Return on Asset*

Tabel 4.17 Hasil Perhitungan *Return on Asset*

Tahun	Hasil Usaha Bersih	Total Aktiva	ROA
2018	404.123.827,73	7.617.231.198,24	0.05
2019	504.567,093,28	8.893.542.867,42	0.06
2020	632,162.031,20	9.867.677.811,99	0.06
2021	440.317.877,40	10.311.848.254,77	0.04
2022	422.836.782,54	10.609.607.883,19	0.04

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tahun 2018, *return on asset* sebesar 0,05%, yang artinya setiap Rp1 total aset menyumbangkan Rp0,005 laba bersih. Pada tahun 2019, *return on asset* meningkat menjadi 0,06%, yang berarti setiap Rp1 total aset menyumbangkan Rp0,006 laba bersih. Terjadi peningkatan sebesar 0,01% dibanding tahun sebelumnya disebabkan oleh kenaikan laba bersih sebesar Rp100.443.265,55 dan total aktiva sebesar Rp1.276.311.669,18.

Pada tahun 2020, *return on asset* tetap 0,06%, dengan laba bersih sebesar Rp127.594.937,92 dan total aktiva sebesar Rp974.134.944,57. Meskipun proporsi laba bersih lebih tinggi pada tahun ini, *return on asset* sama dengan tahun sebelumnya.

Tahun 2021 mengalami penurunan *return on asset* menjadi 0,04%, yang berarti setiap Rp1 total aset menyumbangkan Rp0,004 laba bersih. Terjadi penurunan sebesar 0,02% dibanding tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih sebesar Rp191.844.153,80 meskipun total aktiva meningkat sebesar Rp444.170.442,78.

Pada tahun 2022, *return on asset* tetap 0,04%, dengan peningkatan total aktiva sebesar Rp974.134.944,57 dan penurunan laba bersih sebesar Rp17.481.094,86.

Analisis *return on asset* menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin mengalami peningkatan profitabilitas dari tahun 2018 hingga 2020. Peningkatan tersebut sejalan dengan pertumbuhan laba bersih dan total aset, seperti yang terlihat dalam

tabel. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, pertumbuhan aset sedikit melambat, sehingga *return on asset* tetap stabil.

Analisis menunjukkan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin belum efisien karena mengalami penurunan rata-rata *return on asset* dalam menghasilkan laba bersih. *Return on asset* yang lebih tinggi mengindikasikan laba bersih yang lebih tinggi dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset. Sebaliknya, *return on asset* yang rendah menunjukkan laba bersih yang lebih rendah dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset (Thian, 2022, hlm. 111).

b. *Return on Equity*

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan *Return on Equity*

Tahun	Hasil Usaha Bersih	Ekuitas	ROE
2018	404.123.827,73	5.709.054.036,88	0.07
2019	504.567,093,28	6.545.286.264,98	0.08
2020	632,162.031,20	7.306.859.623,56	0.09
2021	440.317.877,40	7.562.881.050,00	0.06
2022	422.836.782,54	7.990.995.031,61	0.05

Sumber: Data diolah (2023)

Return on equity atau profitabilitas modal sendiri mengindikasikan efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2018, rasio *return on equity* adalah 0,07%, yang berarti setiap Rp100,00 modal sendiri menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,0007 (setelah pajak).

Pada tahun 2019, rasio tersebut meningkat menjadi 0,08%, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih.

Tahun 2020 mencatat rasio *return on equity* sebesar 0,09%, menandakan peningkatan kembali dalam efisiensi penggunaan modal.

Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan menjadi 0,06%, yang disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak meskipun modal sendiri mengalami kenaikan.

Tahun 2022 juga mencatat penurunan menjadi 0,05%, karena laba bersih setelah pajak kembali menurun meskipun modal sendiri mengalami kenaikan.

Berdasarkan analisis *return on equity*, terlihat bahwa tingkat profitabilitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2020. Peningkatan ini diikuti dengan jumlah laba bersih yang tinggi dan ekuitas yang rendah. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, terjadi penurunan yang disebabkan oleh penurunan jumlah laba bersih dan peningkatan ekuitas. Sehingga, pengelolaan ekuitas belum efisien berdasarkan hasil *return on equity*. *Return on equity* yang tinggi menunjukkan laba bersih yang tinggi dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas, sedangkan *return on equity* yang rendah menunjukkan laba bersih yang rendah dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas (Hery, 2016, hlm. 194).

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin dari tahun 2018 hingga 2022 adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Aktiva Tetap

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan	Total Aktiva Tetap	FATO
2018	697.483.300,00	122.873.319,00	5.68
2019	646.129.148,00	113.888.344,00	5.67
2020	582.544.710,00	110.545.369,00	5.27
2021	414.592.675,00	111.867.494,00	3.71
2022	478.859.400,00	97.940.619,00	4.89

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil perhitungan *fixed asset turnover* Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin pada tahun 2018 *fixed asset turnover* sebanyak 5,68 kali yang berarti setiap Rp1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp5,68 penjualan.

Tahun 2019 *fixed asset turnover* sebanyak 5,67 kali yang berarti setiap Rp1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp5,67 penjualan.

Tahun 2020 *fixed asset turnover* sebanyak 5,27 kali yang berarti setiap Rp1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp2,67 penjualan.

Tahun 2021 *fixed asset turnover* sebanyak 3,71 kali yang berarti setiap Rp1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp3,71 penjualan.

Tahun 2022 *fixed asset turnover* sebanyak 4,89 kali yang berarti setiap Rp1 aset tetap turut berkontribusi menciptakan Rp4,89 penjualan.

Berdasarkan hasil analisis *fixed asset turnover* dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin tahun 2018, 2019, dan 2020 sudah memanfaatkan aset tetap secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Sedangkan tahun 2021 *fixed asset turnover* menurun sehingga pemanfaatan aset tetap belum maksimal untuk menciptakan penjualan. Tahun 2022 *fixed asset turnover* mengalami peningkatan yang baik karena menciptakan penjualan dari pemanfaatan aset tetap. *Fixed asset turnover* yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, artinya aset tetap belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2016, hlm. 186).

b. Perputaran Total Aktiva

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Perputaran Total Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	TATO
2018	697.483.300,00	7.617.231.198,24	0.09
2019	646.129.148,00	8.893.542.867,42	0.07
2020	582.544.710,00	9.867.677.811,99	0.06
2021	414.592.675,00	10.311.848.254,77	0.04
2022	478.859.400,00	10.609.607.883,19	0.05

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil perhitungan total asset turnover pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin dengan

total pendapatan aset sebesar 0.09 pada 2018, Rp1 dalam total aset menghasilkan Rp0.09 dalam pendapatan.

Total penjualan aset sebesar 0,07 pada 2019, penjualan adalah Rp0,07 untuk setiap Rp1 dalam total aset. Dibandingkan dengan 2018, rasio ini turun 0,02 poin tahun ini.

Setiap Rp1 dalam total aset pada tahun 2020, Rp0.06 dalam penjualan dihasilkan, yang menunjukkan total pendapatan aset sebesar 0,06 kali. Ini menunjukkan penurunan rasio 0,01 dibandingkan dengan 2019.

Total pendapatan aset sebesar 0,04 kali pada tahun 2021, penjualan Rp0.04 dihasilkan untuk setiap Rp1 dalam total aset. Rasio ini turun di bawah harapan tahun ini, turun 0,01 poin di bawah 2021.

Penjualan aset total pada tahun 2022 adalah 0,05 kali lipat, yang berarti bahwa untuk setiap Rp1 dari total aset, Rp0.05 penjualan dihasilkan. Rasio ini meningkat 0,01% dari 2021 hingga tahun ini.

Berdasarkan hasil analisis *total asset turnover* dapat diketahui bahwa tingkat aktivitas Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin tahun 2018, 2019, dan 2020 menunjukkan seberapa besar kemampuan semua aktiva untuk menciptakan penjualan secara maksimal. Sedangkan tahun 2021 *total asset turnover* menurun sehingga kemampuan semua aktiva untuk menciptakan penjualan belum maksimal. Tahun 2022 *total asset turnover* mengalami peningkatan yang baik karena kemampuan semua aktiva untuk menciptakan penjualan secara maksimal. Menurut rasio ini, rasio yang lebih besar menunjukkan penggunaan yang lebih efisien dari semua aset dalam

menghasilkan penjualan, yang merupakan total penjualan aset yang dinilai oleh volume penjualan (Harahap, 2018, hlm. 309).

5. Analisis Kinerja Keuangan Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam ekonomi Islam setiap orang dituntut untuk bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat (Thian, 2021, hlm. 4). Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan teknik rasio keuangan diatas dapat dikatakan telah sesuai dengan syariah karena laporan keuangan dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan yang sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Pelaporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Ihsan juga dipaparkan ketika pembagian SHU disetiap tahunnya, maka dari itu transparansi dalam ekonomi syariah bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga sebuah keutamaan yang mendukung prinsip-prinsip dasar syariah seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan menerapkan transparansi, koperasi tidak hanya memenuhi kewajiban syariah tetapi juga menciptakan lingkungan bisnis yang lebih sehat dan dapat dipercaya.

Dalam al-Quran telah dijelaskan bahwa apabila terjadi transaksi alangkah baiknya seluruh kegiatan bermuamalah dicatat dalam laporan keuangan. Konsep tentang laporan keuangan secara eskplisit terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah/2:282: (*Qur'an Kemenag, t.t.-b*)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya”*.

Dari ayat tersebut, Allah SWT menjelaskan bahwa menjelaskan setiap kali bermuamalah lebih baik dicatat terlebih lagi dalam urusan berbisnis, yang diyakini sebagai landasan untuk berakuntansi sejak zaman Rasulullah.